

HALAMAN JUDUL

**KONSTRUKSI NILAI-NILAI ISLAM WASATHIYAH
DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
BERBASIS KURIKULUM 2013
YANG TERINTEGRASI DENGAN KURIKULUM PESANTREN
DI MADRASAH ALIYAH AL-MAWADDAH PONOROGO**



TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M. Pd.)
Program Studi Pendidikan Agama`

**YOGYAKARTA
2022**

ABSTRAK

Riska Wahyu Nurcendani, Konstruksi Nilai Islam Wasathiyah dalam Pembelajaran Akidah Akhlak berbasis Kurikulum 2013 yang terintegrasi dengan Kurikulum Pesantren di Madrasah Aliyah Al-Mawaddah Ponorogo, *Tesis*, Yogyakarta: Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2022.

Penelitian ini bermula pada madrasah Aliyah Al-Mawaddah yang tidak mengikrarkan berafiliasi pada satu golongan atau afiliasi dinilai mempunyai peluang besar dalam menerapkan nilai Islam *wasathiyah*. Terlebih madrasah ini telah menerapkan kurikulum pesantren yang terintegrasi dengan kurikulum 2013. Maka muatan pelajaran yang terkandung sudah saling mendukung antara pemahaman teori dan aplikasi. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran akidah akhlak berbasis kurikulum 2013 yang terintegrasi dengan kurikulum pesantren dan menganalisis konstruksi nilai Islam *wasathiyah* dalam pembelajaran akidah akhlak.

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Al-Mawaddah Ponorogo dengan metode penelitian lapangan atau *field research*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan telaah dokumentasi. Setelah data terkumpul, data dianalisis menggunakan analisis data kualitatif. Kemudian keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Pertama, pembelajaran akidah akhlak berbasis dua kurikulum dilaksanakan dengan pembagian 12 pekan pembelajaran materi KMI dengan menggunakan model pembelajaran *teacher centered*. Adapun 6 pekan lainnya digunakan untuk pembelajaran materi kurikulum 2013 dengan model pembelajaran *student centered*. Penilaian pembelajaran dilakukan guru dengan mengamati pembelajaran di kelas, hasil belajar, dan kerjasama dengan *musyrifah* untuk mengamati siswa di luar kelas. Kedua, konstruksi nilai Islam *wasathiyah* dalam pembelajaran akidah akhlak dapat melalui tiga tahap. Pada tahap identifikasi nilai ditemukan nilai *tawazun*, tanggung jawab, *I'tidal*, *syuro*, multikultural, *tasamuh*, *awlawiyah*, *islah*, *tathawur wal ibkar*, dan *tahaddur*. Pada tahap pembelajaran nilai guru membentuk lingkungan yang mendukung, menetapkan role model, mendiskusikan bersama nilai *wasathiyah*, membuat aturan berperilaku baik sesuai nilai, dan mendukung siswa mengembangkan nilai dengan melibatkan siswa di berbagai kegiatan. Pada tahap penerapan nilai guru menyusun jadwal kegiatan rutin serta memberikan *reward* kepada siswa yang telah rutin menerapkan nilai.

Kata Kunci: Konstruksi Nilai, Islam *Wasathiyah*, Akidah Akhlak

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Riska Wahyu Nurcendani, S.Pd.**
NIM : 20204011056
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 27 Juli 2022

Saya yang menyatakan,



Riska Wahyu Nurcendani, S.Pd.

NIM. 20204011056

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSETUJUAN TESIS

Tesis berjudul : KONSTRUKSI NILAI-NILAI ISLAM WASATHIYAH
DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
BERBASIS KURIKULUM 2013 YANG TERINTEGRASI
DENGAN KURIKULUM PESANTREN DI MADRASAH
ALIYAH AL-MAWADDAH PONOROGO

Nama : Riska Wahyu Nurchendani, S.Pd.
NIM : 20204011056
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Yogyakarta, 19 Juli 2022

Dosen Pembimbing



Dr. Sabarudin, M.Si.

19680405 199403 1 003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2204/Un.02//PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : KONSTRUKSI NILAI ISLAM WASATHIYAH DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK BERBASIS KURIKULUM 2013 YANG TERINTEGRASI DENGAN KURIKULUM PESANTREN DI MADRASAH ALIYAH AL-MAWADDAH

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RISKA WAHYU NURCENDANI, S.Pd.,
Nomor Induk Mahasiswa : 20204011056
Telah diujikan pada : Selasa, 02 Agustus 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Sabarudin, M.Si
SIGNED

Valid ID: 63031e40ba060



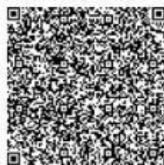
Penguji I
Prof. Dr. Mahmud Arif, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 630239338e0ac



Penguji II
Zulkipli Lessy, S.Ag., S.Pd., M.Ag., M.S.W.
SIGNED

Valid ID: 62ec63a97b238



Yogyakarta, 02 Agustus 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6304451396304

MOTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن تَنصُرُوا اللَّهَ يَنصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ

Wahai orang-orang yang beriman! Jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu.

(Qs. Muhammad: 7)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya yang penuh pengalaman, dan perjuangan ini untuk:

Almamater Tercinta

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah atas segala nikmat, rahmat, dan hidayahNya. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, suri teladan terbaik sepanjang masa, guru terbaik, pemimpin terbaik, dan hamba terbaik yang kita harapkan *syafaatnya* di *yaumul qiyamah* nanti. Semoga kita termasuk dari golongan tersebut. Aamiin.

Penulisan tesis ini adalah laporan dari penelitian penulis yang mengangkat judul “Konstruksi Islam *Wasathiyah* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak berbasis Kurikulum 2013 yang Terintegrasi dengan Kurikulum Pesantren di Madrasah Al-Mawaddah Ponorogo”. Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak akan terwujud tanpa bimbingan dan dorongan dari banyak pihak. Dengan demikian pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Sabarudin, M.Si., selaku dosen pembimbing akademik sekaligus dosen pembimbing tesis yang senantiasa semangat dan sabar dalam menyusun laporan penelitian ini.

4. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Pimpinan pesantren, *asaatidz* dan *ustaadzaat* Madrasah Aliyah Al-Mawaddah ang telah memberikan izin penelitian dan kesempatan untuk belajar lebih banyak sambil menyelesaikan penelitian.
6. Seluruh santriwati Al-Mawaddah.
7. Suami (David Rizky Yulianto) yang selalu siaga dan sedia dengan cintanya dalam mengawal penelitian, sejak proses pengambilan data sampai dengan penyusunan tesis.
8. Kedua orang tua (Bapak Asroji dan Ibu Sumarmi), juga adik (Fauzan) yang selalu siaga dengan doanya, dan selalu siap dengan dukungannya baik secara material maupun non material.
9. Seluruh bapak/ibu guru SMP Muhammadiyah 3 Depok yang selalu memberikan motivasi terbaiknya.
10. Semua pihak yang telah berjasa yang tidak mungkin peneliti sebutkan satu persatu, semoga Allah membalas kebaikannya dengan sebaik-baiknya balasan.

Yogyakarta, 30 Juni 2022

Penyusun,

Riska Wahyu Nurchendani

NIM. 20204011056

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERSETUJUAN TESIS	iv
PENGESAHAN	v
MOTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Kerangka Teoritik	12
F. Metode Penelitian	29
G. Sistematika Pembahasan	35
BAB II GAMBARAN UMUM	37
A. Letak Geografis	37
B. Sejarah Berdiri	38
C. Visi Misi Pesantren	40
D. Struktur Organisasi	41
E. Kurikulum	45
F. Siswa	51
G. Sarana dan prasarana	52

BAB III KONSTRUKSI NILAI-NILAI ISLAM WASATHIYAH BERBASIS KURIKULUM 2013 DAN KURIKULUM PESANTREN DI MADRASAH ALIYAH AL-MAWADDAH PONOROGO	55
A. Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Kurikulum 2013 yang Terintegrasi dengan Kurikulum Pesantren	55
B. Konstruksi Nilai-Nilai Islam <i>Wasathiyah</i> dalam Pembelajaran Akidah Akhlak. 74	
BAB IV PENUTUP.....	124
A. Kesimpulan	124
B. Saran	126
C. Kata Penutup.....	127
DAFTAR PUSTAKA	129
LAMPIRAN.....	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Lokasi Pesantren Putri Al-Mawaddah.....	37
Gambar 2. Struktur Organisasi Madrasah	44
Gambar 3: Pelantikan OSWAH	86
Gambar 4: Musyawarah Pleno Kepengurusan	87
Gambar 5: Masjid Al-Marzuqoh.....	93
Gambar 6: Poster di Lingkungan Asrama	95
Gambar 7: Poster di Lingkungan Asrama	95
Gambar 8: Pemilihan Pengurus OSWAH	97
Gambar 9: Kegiatan Diskusi di Luar Kelas	101
Gambar 10: Pentas Seni Drama Arena.....	104
Gambar 11: Delegasi Lomba Pramuka.....	105
Gambar 12: Kegiatan Lomba Memasak.....	118
Gambar 13: Muhadlarah	120
Gambar 14: Pekan Perkenalan.....	121
Gambar 15: Kelompok Belajar Al-Quran.....	121
Gambar 16: Penganugerahan Siswa Penghafal Al-Quran.....	123



DAFTAR TABEL

Tabel 1: Daftar Mata Pelajaran Kurikulum Madrasah.....	45
Tabel 2: Mata Pelajaran Peminatan Akademik Madrasah	47
Tabel 3: Daftar Ekstrakurikuler	48
Tabel 4: Daftar Jumlah Siswa.....	51
Tabel 5: Pembagian Jam Pelajaran Akidah Akhlak	59
Tabel 6: Jadwal Kegiatan Siswa	82



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan sebuah rancangan yang tersistematis untuk mengatur semua kegiatan pembelajaran di pendidikan formal. Sebagai komponen mendasar dalam pelaksanaan pendidikan, perubahan kurikulum perlu dilakukan dan disikapi secara positif. Perkembangan zaman telah menuntut para ahli pendidikan untuk merumuskan perubahan kurikulum yang sesuai sehingga bisa beradaptasi dengan zaman. Strategi dan pendekatan pembelajaran model lama sudah tidak relevan jika diterapkan di zaman modern. Begitu juga dengan komponen lain yang perlu mengalami perubahan positif.¹

Perkembangan zaman tidak hanya berdampak pada kurikulum pendidikan. Dalam memahami ajaran Islam, diperlukan metode penafsiran agar umat Islam dapat mempelajari makna dan kandungan al-Quran. Pada zaman dahulu, ketika al-Quran baru diturunkan, Nabi Muhammad SAW menjadi sumber pengetahuan yang utama sehingga Nabi akan menjelaskan langsung. Sedangkan pada zaman ini, proses pemahaman makna al-Quran dilakukan melalui proses penafsiran. Hal tersebut disebabkan karena tidak semua ayat al-Quran menjelaskan maknanya secara gamblang atau biasa disebut dengan ayat muhkam, terdapat ayat-ayat mutasyabih yang menjelaskan maknanya secara

¹ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006). Hlm. 8

tersirat. Maka kontekstualisasi al-Quran dapat dilakukan melalui salah satu metode penafsiran.²

Yusuf al-Qardhawi, ulama kontemporer mengenalkan konsep *manhaj* Islam *wasathiyah* dalam dunia Islam. *Manhaj* ini mengajak umat Islam untuk menempatkan posisi di pertengahan diantara paham-paham ekstrim tersebut. Sejak tahun 1957, Yusuf al-Qardhawi memperkenalkan konsep *wasathiyah* kepada umat Islam melalui karya-karya ilmiahnya meskipun dasar-dasar konsep *wasathiyah* telah dilaksanakan sejak zaman Nabi Muhammas SAW dan para sahabat. Konsep *wasathiyah* mengajarkan umat Islam untuk berada di tengah-tengah sebagai bentuk keadilan atas dua sisi yang cenderung ekstrim. Jika dikaitkan dengan kelompok *al-khawarij* dan *muktazilah*, maka konsep *wasathiyah* berdiri diantara dua kelompok tersebut dengan memegang pendapat bahwa terdapat beberapa nash Al-Quran yang tidak bisa mengalami perubahan, khususnya di bidang akidah dan ibadah, dan terdapat nash lain yang bisa mengalami perubahan, khususnya di bidang muamalah.³

Pemahaman yang lurus dapat disampaikan kepada umat Islam melalui jalur pendidikan. Sebagai sarana *transfer of knowledge*, pendidikan mempunyai peran dan tujuan untuk mencerdaskan kehidupan generasi selanjutnya. Hal

² Nova Yanti, "Memahami Makna Muhkamat dan Mutasyabihat dalam Al-Quran," *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 8, no. 2 (2016): 246–56.

³ Khairan M. Arif, "Moderasi Islam (*Wasathiyah* Islam) Perspektif Al-Qur'an, As-Sunnah Serta Pandangan Para Ulama dan Fuqaha," *Al-Risalah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam* 11, no. 1 (2020): 22–43.Hlm. 40-41

tersebut juga disampaikan dalam tujuan pendidikan nasional, bahwa peserta didik mempunyai wawasan yang luas melalui jalur pendidikan. Demikian juga yang terjadi pada pemahaman konsep *wasathiyah* ini. Konsep ini memerlukan sarana pembelajaran untuk memberikan pemahaman secara komprehensif.

Madrasah Aliyah merupakan satuan pendidikan formal sebagai lanjutan dari jenjang madrasah tsanawiyah atau pendidikan lain yang sederajat. Sebagaimana dengan sekolah menengah atas lainnya, struktur kurikulum madrasah aliyah terbagi menjadi kelompok umum dan kelompok peminatan. Kelompok umum terdiri dari mata pelajaran yang wajib diikuti oleh semua peserta didik dan kelompok peminatan terdiri dari mata pelajaran pilihan yang bisa dipilih oleh peserta didik. Perbedaan madrasah Aliyah dengan jenjang pendidikan lain yang sederajat terletak pada unsur agama Islam dalam pengembangan kurikulumnya. Diantaranya terletak pada pengembangan mata pelajaran pendidikan agama Islam. Pendidikan Agama Islam terbagi menjadi lima cabang yaitu al-Quran hadis, akidah akhlak, fikih, sejarah kebudayaan Islam, dan bahasa arab.⁴

Penanaman dan penerapan nilai Islam *wasathiyah* di madrasah merupakan pondasi awal dalam membentuk karakter yang baik bagi peserta didik. Dalam sebuah penelitian yang berjudul *Manajemen Perkembangan Karakter Muslim Moderat pada Siswa Madrasah Aliyah* menjelaskan bahwa

⁴ “Keputusan Menteri Agama 183 Tahun 2019” (Kementerian Agama RI, 2019).

perlu menerapkan strategi khusus untuk menumbuhkan karakter peserta didik dalam menghadapi perbedaan. Strategi tersebut adalah menerapkan kurikulum berbasis Islam moderat dalam pembelajaran PAI dan menerapkan nilai Islam moderat pada lingkungan madrasah.⁵ Madrasah Aliyah Al-Mawaddah merupakan bagian dari pendidikan formal di Pesantren Putri Al-Mawaddah. Iklim pendidikan dan pengajaran di madrasah Aliyah Al-Mawaddah terpusat pada pendidikan pesantren sehingga menerapkan dua kurikulum, yaitu kurikulum *Kulliyatul Muallimin Al-Islamiyah* (KMI) dan kurikulum 2013. Penggabungan dari dua kurikulum tersebut dinamakan kurikulum *Ma'had Al Banat Al Islamy* (MBI). Pesantren ini tidak berafiliasi terhadap satu golongan atau afiliasi tertentu sesuai dengan slogan pesantren “*Berdiri diatas untuk semua golongan*”.⁶ Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti mengasumsikan bahwa kerangka kurikulum madrasah mempunyai nilai-nilai moderat sehingga pembelajaran bisa diterima oleh seluruh peserta didik dengan latar belakang yang berbeda-beda.

Berdasarkan pemaparan tentang lingkungan madrasah diatas, peneliti mengasumsikan bahwa madrasah mempunyai peluang yang besar dalam menerapkan nilai-nilai Islam *Wasathiyah*. Oleh karena itu, peneliti hendak melanjutkan penelitian diatas yang berfokus pada pembelajaran akidah akhlak

⁵ Giyoto Giyoto dan Rochmat Budi Santoso, “Manajemen Pengembangan Karakter Muslim Moderat Pada Siswa Madrasah Aliyah,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 1 (2021): 475–83.

⁶ Umi Mas’amah, Afiliasi Pesantren Putri Al-Mawaddah, Mei 2021, Kantor Kepala Madrasah.

dengan berbasis kurikulum 2013 yang terintegrasi dengan kurikulum pesantren di Madrasah Aliyah Al-Mawaddah.

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang tersebut, peneliti merumuskan rumusan masalah meliputi:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran akidah akhlak berbasis kurikulum 2013 yang terintegrasi dengan kurikulum pesantren?
2. Bagaimana konstruksi nilai-nilai Islam *Wasathiyah* dalam pembelajaran akidah akhlak berbasis kurikulum 2013 yang terintegrasi dengan kurikulum pesantren?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

- a. Mendeskripsikan implementasi pembelajaran akidah akhlak berbasis kurikulum 2013 yang terintegrasi dengan kurikulum pesantren.
- b. Menganalisis konstruksi nilai-nilai Islam *Wasathiyah* dalam pembelajaran akidah akhlak berbasis kurikulum 2013 yang terintegrasi dengan kurikulum pesantren.

2. Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, baik secara teoritis maupun praktis adalah:

a. Secara teoritis

- 1) Bentuk pengembangan wawasan dan pengetahuan dalam pengembangan materi ajar.
- 2) Sebuah referensi atau rujukan dalam mempertimbangkan perkembangan nilai-nilai Islam *wasathiyah*

b. Secara praktis

- 1) Bagi instansi pendidikan, penelitian dapat digunakan untuk bahan peningkatan mutu satuan pendidikan.
- 2) Bagi guru dan pendidik, penelitian dapat digunakan untuk mengembangkan materi ajar yang lebih kontekstualS
- 3) Bagi akademisi, penelitian dapat digunakan untuk acuan pengembangan penelitian dengan tema yang sejenis

D. Kajian Pustaka

Peneliti telah mengkaji beberapa penelitian terdahulu yang sejenis dan relevan dengan penelitian ini. Hasil pengkajian tersebut adalah:

1. Penelitian atau tesis yang disusun oleh Ahmad Azhar Basyir dengan judul *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Islam Wasathiyah dalam Menanamkan Nilai Toleransi: Studi Kasus di Pondok*

Pesantren al-Jamhar desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan, yang diajukan kepada Program Studi Magister Ilmu Agama Islam UIN Malik Maulana Ibrahim Malang, tahun 2021. Masalah yang melatarbelakangi penelitian ini adalah nilai *Islam Wasathiyah* telah menjadi langkah strategis untuk diterapkan karena sesuai dengan watak keIslaman di Indonesia dengan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran PAI berbasis Islam Wasathiyah dalam menumbuhkan nilai toleransi. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus atau deskriptif kualitatif. Kesimpulan dari penelitian yang diperoleh adalah penanaman konsep Islam *Wasathiyah* diterapkan melalui aspek ibadah atau syariat Islam dan aspek bermasyarakat. Model pembelajaran yang digunakan adalah kontekstual learning dan pendekatan saintifik-doktrin. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah dan tanya jawab. Pemilihan desain pembelajaran tersebut bertujuan agar para santri bersifat saling menghormati terhadap perbedaan, dan tidak mudah menyalahkan, serta teguh memegang prinsip keadilan dan kebenaran. Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus penelitian. Penelitian ini terfokus pada konsep pembelajaran PAI di kelas, baik secara strategi, metode, dan model pembelajaran. Sementara penelitian yang akan

dilakukan terpusat pada penyusunan nilai-nilai Islam *Wasathiyah* yang terkandung dalam proses pembelajaran.⁷

2. Artikel ilmiah yang ditulis oleh Kasinyo Harto dan Tastin dari Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang dengan judul *Pengembangan Pembelajaran PAI berwawasan Islam Wasatiyyah: Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Peserta Didik* tahun 2019. Masalah yang melatar belakangi penelitian ini adalah tindakan kekerasan yang bermotif *Jihad fisabilillah* untuk mencapai derajat syahid merupakan pemaknaan yang hanya dipahami secara literalis-tekstualis. Pemahaman ini berdampak pada sikap keagamaan yang cenderung eksklusif dan intoleran. Tujuan penelitian ini adalah merekonstruksi pendekatan pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific-doctriner* untuk merambah batin dan intelektual siswa sehingga muncul kedewasaan dalam bersikap dan memahami konsep keagamaan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan. Kesimpulan penelitian yang diperoleh adalah penggunaan pendekatan saintifik kontekstual dalam proses pembelajaran adalah kebutuhan pokok. Hal tersebut disebabkan karena pendekatan pembelajaran ini berhasil mencakup tiga kompetensi, yaitu sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Pendekatan tersebut dinilai mampu

⁷ Ahmad Azhar Basyir, “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Islam Wasathiyah dalam Menanamkan Nilai Toleransi: Studi Kasus di Pondok Pesantren al-Jamhar desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan” (masters, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020), <http://etheses.uin-malang.ac.id/25470/>.

meningkatkan kemampuan peserta didik dengan seimbang sehingga peserta didik menyadari akan ajaran agama Islam dan realitas ajaran agama lain. Selain itu peserta didik diharapkan mampu memahami dan menghormati agama orang lain, serta terdorong untuk mengikuti kegiatan sosial yang diikuti oleh banyak orang dengan menganut agama yang berbeda. Potensi keberagaman tersebut dapat mengontrol kehidupan peserta didik sehingga menjadikan potensinya lebih berdaya. Perbedaannya dengan penelitian yang akan disusun adalah fokus kajian penelitian. Penelitian ini terfokus pada pendekatan saintifik-kontekstual dalam pembelajaran PAI, sedangkan penelitian yang akan disusun adalah terpusat pada nilai-nilai yang terkandung dalam proses pembelajaran akidah akhlak.⁸

3. Artikel ilmiah yang ditulis oleh Khairan Muhammad Arif dari Universitas Islam As-Syafi'iyah Indonesia dengan judul *Moderasi Islam (Wasathiyah Islam Perspektif Al-Qur'an, As-Sunnah serta Pandangan para Ulama dan Fuqaha* tahun 2020. Masalah yang menjadi latar belakang penelitian ini adalah kondisi umat Islam berada pada posisi tertuduh atas tindakan kekerasan yang dilakukan oleh personal muslim. Tujuan dari penelitian ini adalah membahas tentang konsep dan makna Islam *Wasathiyah* untuk menjawab keraguan sebagian muslim menggunakan dasar al-Quran, as-

⁸ Kasinyo Harto dan Tastin Tastin, "Pengembangan Pembelajaran PAI Berwawasan Islam Wasathiyah : Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Peserta Didik," *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam* 18, no. 1 (25 Juni 2019): 89–110, <https://doi.org/10.29300/attalim.v18i1.1280>.

Sunnah, dan pendapat para ulama. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan dan kajian literasi. Kesimpulan dari penelitian yang diperoleh adalah konsep serta makna Islam *Wasathiyah* menengahi antara dua konsep pemahaman Islam yang ekstrim. Pemahaman ekstrim yang dimaksud yaitu, *pertama*, paham *al-khawarij* yang memahami bahwa Islam adalah agama nash sehingga tidak bisa berubah dalam hal akidah, ibadah, maupun muamalah. *Kedua*, paham *muktazilah al-jujud* yang memahami bahwa Islam adalah agama rasional dan cair dengan semua budaya sehingga semua ajaran Islam dapat berubah sesuai perkembangan zaman dalam hal muamalah, ibadah, maupun sebagian akidah.⁹

4. Artikel ilmiah yang ditulis oleh Zainun Wafiqatun Niam dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul *Konsep Islam Wasathiyah sebagai Wujud Islam Rahmatan Lil'alamini: Peran NU dan Muhammadiyah dalam mewujudkan Islam Damai di Indonesia* tahun 2019. Masalah yang dijadikan latar belakang penelitian ini adalah munculnya kecemasan umat Islam tentang tindak kekerasan yang terjadi dan mengatasnamakan Islam, sedangkan Al-Qur'an telah menyebutkan bahwa Islam dipenuhi dengan 'rahmah'. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep Islam wasathiya NU dan Muhammadiyah dalam mengupayakan kedamaian Islam di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan. Kesimpulan

⁹ Arif, "Moderasi Islam (*Wasathiyah* Islam) Perspektif Al-Qur'an, As-Sunnah Serta Pandangan Para Ulama dan Fuqaha."

dari jurnal ini adalah NU dan Muhammadiyah merupakan dua ormas besar di Indonesia yang ingin menumbuhkan nilai-nilai Islam yang damai dalam kehidupan. NU mengusung konsep Islam Nusantara dan Muhammadiyah mengusung konsep Islam Berkemajuan. Gambaran umum dari kedua konsep tersebut adalah menggupayakan implementasi nilai-nilai dan ruh ajaran Islam sesuai dengan al-Quran dan al-Hadis di tengah keberagaman warganegera Indonesia. Bahkan dua konsep ini menjadi pedoman bagi seluruh dunia untuk mengembangkan Islam di dunia modern tanpa melepaskan ajaran-ajaran Islam.¹⁰

5. Artikel ilmiah yang ditulis oleh Imam Muddin dari Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 15 Magetan dengan judul *Integrasi Nilai-Nilai Islam Wasathiyah dan Nasionalisme di Madrasah Ibtidaiyyah Negeri (MIN) 15 Magetan*, tahun 2020. Masalah yang sedang menjadi latar belakang penelitian adalah belum tersampainya nilai Islam *Wasathiyah* kepada anak-anak usia dini yang dikhawatirkan akan mudah dipengaruhi dengan paham liberal dan ekstrim ketika sudah dewasa. Kekhawatiran yang lain adalah munculnya disintegrasi bangsa Indonesia. Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan implementasi konsep Islam *Wasathiyah* di MIN 15 Magetan. Metode yang digunakan adalah penelitian lapangan. Kesimpulan

¹⁰ Zainun Wafiqatun Niam, "Konsep Islam Wasathiyah Sebagai Wujud Islam Rahmatan lil 'alamin: Peran Nu dan Muhammadiyah dalam Mewujudkan Islam Damai di Indonesia," *Palita: Journal of Social Religion Research* 4, no. 2 (27 Oktober 2019): 91–106, <https://doi.org/10.24256/pal.v4i2.764>.

dari jurnal ilmiah ini adalah pengarusutamaan konsep Islam *Wasathiyah* pada konteks pendidikan Islam menjadi upaya kemenag oleh Direktorat kurikulum, sarana, kelembagaan, dan kesiswaan (KSKK) madrasah untuk merumuskan 12 program andalan. Maka perumusan tersebut memerlukan proses integrasi nilai Islam *Wasathiyah* dan nasionalisme dalam pendidikan karakter di madrasah. Proses integrasi ini bertujuan untuk menghindari pemahaman radikalisme dan membangun karakter di kalangan siswa. Tiga kegiatan yang menjadi sarana proses integrasi di Madrasah Ibtidaiyyah Negeri (MIN) 15 Magetan adalah melalui pembelajaran di kelas, budaya madrasah, dan kegiatan ekstrakurikuler.¹¹

E. Kerangka Teoritik

1. Konstruksi Nilai

a. Pengertian Konstruksi Nilai

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, konstruksi mempunyai makna sebuah bangunan.¹² Dalam artian lain, konstruksi adalah pembangunan atau pengorganisasian atau menciptakan atas sesuatu. Pengorganisasian ini dilakukan dengan untuk membentuk dan menyusun sebuah susunan dan hubungan dari nilai-nilai primer dengan

¹¹ Imam Muddin, “Integrasi Nilai-Nilai Islam *Wasathiyah* Dan Nasionalisme Di Madrasah Ibtidaiyyah Negeri (Min) 15 Magetan,” *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 1 (18 Februari 2020): 26–39.

¹² “Arti kata rekonstruksi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” diakses 26 Mei 2021, <https://kbbi.web.id/rekonstruksi>.

kondisi tertentu. Adapun nilai (etika) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai makna sesuatu yang menjadikan manusia sebagai pribadi lebih utuh.¹³

Dengan demikian, konstruksi nilai adalah pembentukan sebuah perilaku yang bisa menjadikan manusia lebih sempurna dengan perilaku tersebut. Pembentukan ini dirancang secara terstruktur dan didukung dengan strategi yang sistematis sehingga mampu menyesuaikan subjek dan kondisi lapangan.

b. Tahapan konstruksi nilai

Tahapan tahapan yang bisa dilalui untuk meng-konstruksi nilai adalah sebagai berikut:

1) Identifikasi nilai

Identifikasi nilai adalah tahapan untuk mencari nilai nilai pokok yang terkandung dalam realitas di lapangan. Biasanya sejumlah nilai sudah terdapat dalam kehidupan, namun beberapa nilai tampak berbeda antara nilai yang sesungguhnya dengan nilai yang muncul. Sehingga proses identifikasi diperlukan untuk menemukan nilai pokok yang utuh dan murni, sehingga akan memudahkan proses konstruksi nilai selanjutnya.

¹³ “Arti kata nilai - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” diakses 3 Oktober 2021, <https://kbbi.web.id/nilai>.

2) Pembelajaran nilai

Setelah melalui proses identifikasi, nilai yang teridentifikasi akan dikenalkan dan diajarkan kepada peserta didik melalui langkah berikut:

- a) Membentuk lingkungan yang didukung dengan penerapan nilai.
- b) Terdapat *role model* atau keteladanan dalam lingkungan tersebut.
- c) Mengatur dan menyusun aturan perilaku baik dengan menerapkan nilai yang teridentifikasi.
- d) Mendiskusikan perilaku baik sesuai dengan nilai yang teridentifikasi.
- e) Menerapkan nilai yang teridentifikasi dalam mengambil keputusan.
- f) Mendukung peserta didik untuk mengembangkan dan menyebarkan nilai yang teridentifikasi.

3) Penerapan nilai

Proses terakhir setelah melakukan pembelajaran nilai adalah memberikan ruang dan waktu bagi peserta didik untuk mengamalkan dan mengaplikasikan nilai dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan akhir dari penerapan nilai adalah peserta didik memiliki konsistensi dalam mengamalkan nilai baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Pada proses ini, terdapat dua strategi yang bisa dilakukan dalam penerapan nilai. *Pertama*, membuat jadwal rutin yang mengandung nilai yang baik, sehingga peserta didik terbiasa melakukan perilaku baik. *Kedua*, memberikan ganjaran atau *reward* bagi peserta didik yang dinilai terbiasa mengaplikasikan nilai tersebut dalam kesehariannya.¹⁴

2. Islam *Wasathiyah*

a. Pengertian Islam *Wasathiyah*

Kata moderasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pengurangan kekerasan dan menghindari ekstrimisme. Moderasi Islam atau juga dikenal dengan sebutan Islam *Wasathiyah* diambil dari kata *wasatha yang artinya tengah*. Wasath adalah pertengahan yang tidak bisa terlepas dari dua sisi diantaranya, atau mengandung makna dari dua sisi meskipun tidak sama. *Wasath* juga bermakna paling baik dan adil. Jika terdapat sebuah kalimat “dia adalah orang yang wasath dari teman-temannya” maka maknanya adalah “dia adalah orang yang paling baik dan adil dari teman-temannya”.¹⁵

Makna akar kata *Wasathiyah* telah disebutkan dalam beberapa ayat dalam al-Quran, diantaranya:

¹⁴ Ali Maksum, “Konstruksi Nilai Melalui Pendidikan Olahraga,” *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 1, no. 1 (2009). Hlm. 29 - 33

¹⁵ M. Quraish Shihab, *Wasathiyah; Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama* (Tangerang: PT. Lentera Hati, 2019). Hlm. 2

1) Qs. al-Baqarah: 143:

كَذَٰلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ
الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا

Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu.

Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Tirmidzi dan Shahih, menjelaskan bahwa dari Abu Said Al-Khudri ra, Nabi Muhammad saw menjelaskan yang dimaksud dengan kata “*ummatan wasathan*” pada ayat tersebut adalah “keadilan”. At-Tabari juga memaparkan bahwa “*wasathan*” bisa dimaknai dengan “posisi terbaik dan tertinggi”. Pendapat tersebut juga didukung dengan pendapat al-Qurthubi yang memberikan makna “sesuatu yang terbaik adalah yang paling adil”, Ibnu Katsir dengan makna “paling baik dan berkualitas”, dan Abdurrahman As-Sa’idiy serta Rasyid Ridha yang memaknai dengan “keadilan dan kebaikan”. Maka dapat diasumsikan bahwa makna *wasathan* pada ayat ini adalah kebaikan dan keadilan. Sehingga *ummatan wasathan* mempunyai makna umat yang paling baik dan paling adil.

2) Qs. al-Qalam: 28

قَالَ أَوْسَطُهُمْ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ لَوْلَا تُسَبِّحُونَ

Berkatalah seorang yang paling baik pikirannya di antara mereka: “Bukankah aku telah mengayakan kepadamu, hendaklah kamu bertasbih (kepada Tuhanmu)?”.

Makna kata *ausatuhum* ditafirkan oleh Ibnu Abbas ra dan At-Thabari dengan makna “orang yang paling adil dari mereka”. Pendapat tersebut didukung oleh al-Qurthubi dengan makna “orang yang paling ideal, adil, berakal, dan berilmu”. Maka dalam ayat ini dapat diasumsikan bahwa makna kata *wasathan* adalah “yang paling adil, baik, dan berilmu”.

Selain dalam al-Quran, makna *wasathan* juga ditemukan dalam hadis-hadis, antara lain:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا
وُضِعَ الطَّعَامُ فَخُذُوا مِنْ حَافَتِهِ وَذَرُّوا وَسْطَهُ فَإِنَّ الْبَرَكَاتَ تَنْزِيلُ
فِي وَسْطِهِ

Dari Ibnu Abbas, Nabi saw bersabda: “Apabila makanan telah dihidangkan, maka ambillah dari pinggirnya dan tinggalkan tengahnya, sesungguhnya berkah itu turun di bagian tengah.” (HR. Ibnu Majah, No. 3268)

Hadis tersebut menjelaskan tentang cara dan adab makan yang dimulai dari bagian pinggir kemudian bagian lain. Hal tersebut dikarenakan Rasulullah sedang mengajarkan umat Islam cara mendatangkan keberkahan dalam makanan dan mencukupkan makanan meskipun sedikit untuk banyak orang. Kata *wasath* dalam hadits ini mempunyai makna posisi tengah, yaitu posisi yang dinaungi keberkahan Allah SWT. Maka dapat diasumsikan bahwa umat Islam yang berada di posisi pertengahan antara kecenderungan ekstrim dunia dan akhirat, adalah umat terbaik. Islam di posisi pertengahan cenderung lebih terbebas dari ekstrimis kanan yang tidak peduli dengan dunia dan ekstrimis kiri yang tidak peduli dengan akherat.

Adapun konsep Islam *Wasathiyah* menurut Imam Ibnu Jarir At Thabari:

*Umat moderat karena mereka berada pada posisi tengah dalam semua agama, mereka bukanlah kelompok yang ekstrim dan berlebihan seperti sikap ekstremnya nashrani dengan ajaran kerahidannya yang menolak dunia dan kodratnya sebagai manusia. Juga bukan umat yang bebas seperti kaum Yahudi yang mengganti kitab-kitabNya, membunuh para Nabi, dan kafir padaNya*¹⁶

At-Thabari meletakkan posisi umat Islam berada diantara dua ajaran agama samawi. Ajaran samawi yang dimaksud adalah yahudi dan nashrani. Yahudi melakukan penyelewengan terhadap isi ajaran taurat

¹⁶ Arif, "Moderasi Islam (Wasathiyah Islam) Perspektif Al-Qur'an, As-Sunnah Serta Pandangan Para Ulama dan Fuqaha." Hlm. 29

yang telah dirubahnya sesuai dengan kehendak nafsunya. Bahkan kaum Yahudi telah melakukan pembunuhan kepada beberapa nabi yang telah diutus Allah untuk memperbaiki akidah dan kehidupannya. Adapun kaum Nashrani yang tidak menggunakan akal sehatnya sehingga terkesan kaku dan kurang memperhatikan kehidupan dunia.

Pendapat yang senada lain disampaikan oleh Rasyid Ridha. Islam *Wasathiyah* menurutnya berlandaskan bahwa Islam bukan agama yang hanya fokus pada rohani maupun jasmani saja. Tetapi agama Islam menghimpun dua dimensi antara jasmani dan ruhani. Dimensi pertama (jasmani), menggunakan QS. Al-Jaziyah: 24 sebagai dasar, *tidak ada kehidupan kecuali hidup kita di dunia, kita mati dan hidup, dan tidak ada yang mematikan kita kecuali waktu*. Kelompok pada dimensi ini memiliki kecenderungan yang sama dengan hewan, yakni tidak menerima wujud dan keistimewaan ruhani. Sedangkan dimensi kedua (ruhani) dicontohkan seperti kehidupan kaum sufi Mesir yang hanya mempunyai fokus pada penyucian ruhani. Fokus tersebut mengalihkan perhatian mereka terhadap pembangunan kecerdasan, fisik, dan kebangkitan umat melalui teknologi. Dengan demikian, dapat diasumsikan bahwa umat Islam adalah umat yang memosisikan diri dalam pertengahan antara kaum ekstrim ruhani dan kaum ekstrim jasmani.

b. Karakteristik Islam *Wasathiyah*

Kutipan dari Tim Komisi Dakwah dan Pengembangan Masyarakat, Majelis Ulama Indonesia Pusat, karakteristik Islam *Wasathiyah* mencakup beberapa hal, antara lain:

- 1) *Tawassuth* (mengambil jalan tengah). Umat pertengahan yang dimaksud adalah umat yang adil dan pilihan. Sebagaimana Allah berfirman dalam Qs. Al-Baqarah ayat 143:

Dan demikian Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), “umat pertengahan” agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu.

- 2) *Tawazzun* (seimbang). Seimbang yang dimaksud adalah seimbang menggunakan dalil *aqli* dan dalil *naqli* dalam mempelajari ajaran Islam. Allah SWT berfirman dalam Qs. Al-Hadid ayat 25, yang artinya:

Sungguh, Kami telah mengutus rasul-rasul Kami dengan bukti-butki yang nyata dan Kami turunkan bersama mereka Kitab dan neraca (keadilan) agar manusia dapat berlaku adil.

- 3) *I'tidal* (lurus dan tegak), sebagaimana dalam Qs. Al-Maidah ayat 8 yang artinya:

Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah, (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu

kaum, mendorongmu untuk berbuat tidak adil. Berlaku adillah. Karena (adil) itu lebih dekat dengan takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

I'tidal atau bisa disebut dengan berperilaku adil, proporsional, serta bertanggung jawab. Berbuat adil terhadap diri kita dan orang lain.

4) *Tasammuh* (toleransi). Mengakui antara berbagai perbedaan dengan orang lain dan senantiasa menghargainya. Jika dengan orang yang menganut agama yang berbeda, mengutip Qs. Al-Kafirun *lakum diinukum waliyadain* yang artinya *bagimu agamamu dan bagiku agamaku*.

5) *Musawah* (egaliter). Tidak menunjukkan sikap diskriminatif terhadap orang lain yang mempunyai perbedaan latar belakang, seperti keyakinan, suku, dan tradisi.

6) *Syura* (musyawarah), yaitu menyelesaikan sebuah persoalan melalui musyawarah agar bisa mempertemukan berbagai perbedaan menjadi sebuah keputusan. Sebagaimana dalam Qs. Asy-Syura ayat 38 yang artinya:

Dan bagi orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan dan melaksanakan sholat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antar mereka, dan mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka.

7) *Islah* (reformasi). Menjunjung tinggi prinsi perubahan menuju keadaan yang lebih baik di sepanjang zaman dengan berpegang

erat pada *mashlahah 'amah* (kemaslahatan umum). Perubahan ini bertumpu pada prinsip *al-muhafadzah 'ala al-qadimi al-shalih wa al-akhdzu bi al-jadidi al-ashla* yang artinya menjaga tradisi lama yang baik serta mengambil tradisi baru yang lebih baik.

- 8) *Awlawiyah* (mendahulukan prioritas). Kemampuan memilih sesuatu yang lebih penting untuk diutamakan daripada sesuatu lain yang dinilai lebih rendah pengimplementasiannya.
- 9) *Tathawwur wal ibkar* (dinamis dan inovatif). Bersifat terbuka terhadap perubahan baru di berbagai aspek yang disebabkan karena perkembangan zaman untuk memunculkan kemaslahatan dan menyesuaikan kemajuan umat.
- 10) *Tahaddhur* (berkeadaban).¹⁷ Mewujudkan semboyan *khairu ummah* dengan menumbuhkan identitas, integritas, dan akhlak yang baik dalam kehidupan.

Selain itu dengan mengutip pendapat Hilmy dalam artikel yang dituliskannya dengan judul *Whither Indonesia's Islamic Moderatism? A Reexamination on the Moderate Vision of Muhammadiyah and NU*, karakteristik moderasi meliputi:

- 1) Ideologi menyebarkan ajaran Islam dengan damai tanpa kekerasan.

¹⁷ Wardatul Ilmiah dan Nanah Sujannah, "Islam *Wasathiyah* Dalam Bingkai Kemajemukan Indonesia," *Jurnal Pendidikan Karakter JAWARA (Jujur, Adil, Wibawa, Amanah, Religius, Akuntabel)* 6, no. 2 (1 Desember 2020), <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JAWARA/article/view/9776>. Hlm. 45

- 2) Beradaptasi dengan cara hidup di zaman modern seperti sains dan teknologi.
- 3) Berfikir secara rasional
- 4) Menggunakan pendekatan kontekstual dalam mempelajari syariat Islam
- 5) Menggunakan ijtihad dalam menentukan hukum syariat Islam yang tidak dijelaskan secara eksplisit dalam Al-Quran dan Hadis.¹⁸

3. Pembelajaran Akidah Akhlak

‘Aqd adalah kata asli dari aqidah yang bermakna pengikatan. Dengan kata lain, aqidah merupakan sesuatu yang diyakini oleh seseorang. Aqidah termasuk dalam perbuatan hati. Abu Bakar Jabi al-Jazairy mengemukakan makna aqidah sebagai kebenaran yang dapat diterima melalui akal, fitrah, dan wahyu. Kebenaran yang diterima secara umum ini dapat diyakini dalam hati manusia dengan pasti dan keberadaannya akan ditolak dengan sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran tersebut.¹⁹

Secara bahasa akhlak berakar dari kata *khalaqa* yang bermakna menciptakan. Kemudian turun menjadi kata *akhlaq* yang merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq* yang mempunyai makna budi pekerti, tabiat, dan tingkah laku. Yunahar Ilyas menjelaskan bahwa akhlak adalah sifat

¹⁸ Sauqi Futaqi, “Konstruksi Moderasi Islam (Wasathiyah) Dalam Kurikulum Pendidikan Islam,” dalam *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*, 2018, 521–30. Hlm. 523

¹⁹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam* (Yogyakarta: LPPI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 1993).

yang muncul secara spontan, sehingga sifat tersebut sudah tertanam dalam diri dan jiwa manusia. Sifat tersebut muncul tanpa menunggu pertimbangan atau pemikiran terlebih dahulu, dan tidak terdorong dengan dari aspek apapun.²⁰

Akidah akhlak adalah salah satu aspek studi Islam dalam pembelajaran PAI di sekolah sebagaimana fikih, sejarah kebudayaan Islam, dan al-quran hadis. Adapun akidah akhlak di madrasah mempunyai ruang tersendiri dan menjadi salah satu mata pelajaran yang berdiri sendiri. Mata pelajaran akidah akhlak berfungsi untuk memberikan kontribusi dan motivasi peserta didik dalam menanamkan akidah dan membiasakan akhlak yang baik pada diri peserta didik. Aspek akidah menekankan pemahaman dan pengamalan peserta didik pada prinsip-prinsip akidah Islam, meningkatkan kualitas akidah, wawasan aliran-aliran dalam berakidah, dan implementasinya. Pada aspek akhlak menekankan pada pembiasaan peserta didik untuk menerapkan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela.²¹

²⁰ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq* (Yogyakarta: LPPi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2012).

²¹ “Sirandang :: Peraturan No. 2 Tahun 2008 Peraturan Menteri Nomor 2 Tahun 2008 tentang standar kompetensi lulusan dan standar isi pendidikan agama Islam dan bahasa arab di madrasah,” diakses 29 Juni 2021, <http://itjen.kemenag.go.id/sirandang/peraturan/3642-2-peraturan-menteri-nomor-2-tahun-2008-tentang-standar-kompetensi-lulusan-dan-standar-isi-pendi>. hlm. 88

Dalam peraturan Peraturan Menteri Nomor 2 Tahun 2008 tentang standar kompetensi lulusan dan standar isi Pendidikan Agama Islam dan bahasa arab di madrasah, tujuan mata pelajaran akidah akhlak meliputi:

- a. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT
 - b. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.²²
4. Kurikulum 2013 terintegrasi dengan Kurikulum Pesantren

Integrasi adalah menyatukan satu bagian dengan bagian yang lain sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh. Integrasi juga bermakna sebuah proses penyatuan beberapa unsur yang berbeda untuk membentuk kesamaan fungsi.²³ Proses pemaduan, penggabungan, dan penyatuan antar ilmu ini juga memperhatikan *scope* dan *sekuens* ilmu tersebut. Landasan filosofis yang digunakan UIN Sunan Kalijaga dalam mengkonstruk

²² “Sirandang :: Peraturan No. 2 Tahun 2008 Peraturan Menteri Nomor 2 Tahun 2008 tentang standar kompetensi lulusan dan standar isi pendidikan agama Islam dan bahasa arab di madrasah.” Hlm. 88-89

²³ *Kamus Besar Bahasa Indonesia Offline*, t.t. Hlm. 335

kerangka integrasi, mengartikan bahwa integrasi yang dimaksud adalah menghilangkan rasa cukup dalam satu keilmuan. Rasa cukup dipandang sebagai sikap arogan dan tidak relevan dengan perubahan zaman. Dengan demikian integrasi bertujuan untuk mencetuskan hubungan antara satu keilmuan dengan keilmuan lainnya sebagai solusi kompleksitas permasalahan manusia.²⁴

Salah satu ranah integrasi interkoneksi ilmu adalah ranah materi. Pada ranah ini berfungsi untuk mengaitkan kebenaran universal dalam keilmuan keagamaan dan kebenaran keagamaan dalam keilmuan umum. Ranah ini masih terbagi menjadi beberapa model, yaitu pengintegrasian dengan paket kurikulum, penamaan mata kuliah, dan pengintegrasian tema mata kuliah.²⁵ Proses integrasi yang digunakan antara Kurikulum 2013 dengan kurikulum pesantren adalah pengintegrasian paket kurikulum. Model ini memberikan ruang pada ilmu keagamaan dan ilmu umum dalam bobot studi yang harus ditempuh oleh peserta didik.

Kurikulum 2013 atau biasa disebut dengan kurikulum kurikulum 2013 adalah kurikulum nasional yang mempunyai tujuan sebagai berikut:

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan

²⁴ Kerangka Dasar Keilmuan dan Pengembangan Kurikulum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Yogyakarta, 2006). Hlm. 26

²⁵ Kerangka Dasar Keilmuan dan Pengembangan Kurikulum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hlm. 29-31

*afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.*²⁶

Titik fokus tujuan kurikulum 2013 adalah membentuk siswa sesuai dengan kompetensi dan karakteristiknya. Kompetensi tersebut melibatkan perkembangan sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Berdasarkan fokus tujuan tersebut, kurikulum 2013 merubah model pembelajaran dari *teacher centered* menjadi *student centered*, sehingga siswa dapat mempunyai ruang yang lebih luas untuk belajar dan mengeksplorasi diri.

Tujuan kurikulum 2013 mengharuskan guru merencanakan pendekatan, strategi, media, dan metode pembelajaran yang menyenangkan. Keragaman persiapan tersebut berfungsi untuk membentuk kompetensi siswa secara efektif dan efisien. Pada umumnya proses pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 terbagi menjadi tiga tahap. Kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kurikulum pesantren yang digunakan pada lokasi penelitian ini adalah *Kulliyatul Muallimin al-Islamiyyah* (KMI). Kurikulum KMI adalah salah satu kurikulum pesantren yang disusun oleh Lembaga Pondok Modern Daarussalam Gontor. Tujuan KMI adalah membentuk mental karakter peserta didik melalui kegiatan yang bersifat integratif, komprehensif, dan mandiri. Sifat integratif ditunjukkan melalui keterpaduan

²⁶ “Permendikbud No 70 tahun 2013” (Kemdikbud, 2013).

kegiatan intra, ekstra, dan ko-kurikuler sehingga menghimpun fungsi tri pusat pendidikan dalam satu lingkungan.

Proses pelaksanaan KMI dalam pembelajaran adalah memberikan materi ilmu agama dan ilmu sains secara menyeluruh. Materi yang diajarkan dalam kurikulum KMI meliputi bahasa Inggris, ilmu pasti, ilmu pengetahuan sosial, ilmu pengetahuan alam, ke-Indonesiaan, ilmu keguruan, psikologi pendidikan, bahasa Arab, dan *dirasah Islamiyah*. Dalam artian, kurikulum KMI memberikan penekanan terhadap keseimbangan dua keilmuan, baik secara metodologis maupun material. Selain itu kurikulum KMI tidak hanya terpusat pada perkembangan kognitif, tetapi juga memperhatikan perkembangan pada aspek afektif dan psikomotorik melalui rangkaian kegiatan di dalam kelas dan di luar kelas.²⁷

Berdasarkan pemaparan di atas, maka integrasi kurikulum 2013 dengan kurikulum pesantren (KMI) dapat diasumsikan bahwa kurikulum 2013 dan kurikulum KMI mempunyai materi pelajaran yang berbeda. Proses integrasi yang digunakan adalah integrasi pada ranah materi dengan model pengintegrasian materi paket kurikulum. Maka hasil integrasi ditunjukkan dengan penyandingan mata pelajaran umum dari kurikulum

²⁷ Syarifah Syarifah, "Manajemen Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah di Pondok Modern Darussalam Gontor," *At-Ta'dib* 11, no. 1 (2016). Hlm. 67

2013 dan mata pelajaran keagamaan dari kurikulum KMI dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *field study* atau penelitian lapangan yang bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi lapangan sasaran penelitian.²⁸

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Berhubung dengan penerapan aturan pesantren di era pasca pandemi, penelitian ini dilakukan secara luring (luar jaringan) dan daring (dalam jaringan). Penelitian luring dilaksanakan pada 15-28 Mei 2022. Adapun penelitian daring yang berfungsi untuk menambahkan data, dilaksanakan sejak awal bulan Maret 2022 sampai pada bulan Juni 2022. Tempat atau lokasi penelitian yang dipilih adalah Pesantren Putri Al-Mawaddah. Lokasi penelitian ini dipilih dengan pertimbangan: *pertama*, Pesantren Putri Al-Mawaddah adalah salah satu pesantren yang didirikan oleh KH. Hasan Abdullah Sahal (pendiri Pondok Modern Darussalam Gontor) sehingga pesantren ini menggunakan kurikulum *Kulliyatul Muallimin Al-Islamiyah* (KMI) yang dicetuskan oleh pengelola Pondok Modern Darussalam

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan)* (Bandung: Alfabeta, 2019).

Gontor. *Kedua*, Pesantren Putri Al-Mawaddah juga menggunakan kurikulum 2013 sebagai basis kegiatan belajar mengajar di jenjang formal. *Ketiga*, Pesantren Putri Al-Mawaddah merupakan pesantren yang berdiri untuk semua golongan tanpa mengikuti afiliasi tertentu.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau informan adalah komponen yang berkapasitas memberikan informasi dan data yang diperlukan dalam penelitian. Dengan demikian subjek yang dipilih adalah seseorang yang berkaitan langsung dengan objek penelitian, berpengalaman, dan memahami kondisi lapangan.²⁹ Selain persyaratan diatas, subjek yang dipilih memenuhi persyaratan jujur, patuh, mudah menyampaikan, dapat dipercaya, dan berpandangan luas.³⁰

Teknik pengambilan sampel subjek penelitian menggunakan dua teknik. Teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Teknik pertama adalah *purposive sampling*. Teknik mengambil sampel dengan pertimbangan tertentu. Subjek yang dipilih menggunakan teknik ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru mata pelajaran akidah akhlak. Teknik yang kedua adalah *snowball sampling*. Teknik ini mengambil sampel dengan jumlah yang sedikit, kemudian lama-

²⁹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016). Hlm. 195

³⁰ Prastowo. Hlm. 196

lama semakin banyak sesuai dengan kebutuhan sumber data yang digunakan.³¹ Subjek yang dipilih menggunakan teknik ini adalah peserta didik Madrasah Aliyah Al-Mawaddah Ponorogo.

4. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah informasi yang dijadikan sumber bagi peneliti, kemudian disimpulkan, dan dipaparkan dalam pembahasan bab selanjutnya.³² Objek penelitian ini meliputi implementasi pembelajaran akidah akhlak. Adapun fokus objek penelitian ini adalah konstruksi nilai-nilai Islam *Wasathiyah* pada mata pelajaran akidah akhlak berbasis kurikulum 2013 yang terintegrasi kurikulum pesantren.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan untuk melihat peristiwa yang terjadi pada objek penelitian. Selain itu dengan observasi peneliti juga dapat memahami karakteristik terhadap kondisi objek penelitian.³³ Jenis observasi yang digunakan adalah observasi berperan serta dan terstruktur. Observasi berperan serta adalah observasi yang melibatkan peneliti dalam aktivitas sambil mengamati, melakukan kegiatan yang dilakukan, dan

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan)*. Hlm. 400

³² Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: PT. Pustaka Baru, 2014). Hlm. 44

³³ Sujarweni. Hlm. 75

merasakannya.³⁴ Adapun observasi terstruktur adalah observasi yang dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian.³⁵ Objek observasi penelitian ini adalah proses pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak di kelas X, XI, dan XII serta kegiatan peserta didik di luar kelas. Peneliti telah melakukan observasi pada proses pembelajaran akidah akhlak di kelas untuk mengidentifikasi materi ajar yang disampaikan guru di kelas dan kegiatan peserta didik di luar kelas untuk menganalisis kegiatan peserta didik yang mengamalkan nilai-nilai Islam *Wasathiyah*.

b. Wawancara

Wawancara adalah sebuah kegiatan komunikasi antara dua orang atau lebih untuk membahas sesuatu yang telah memiliki tujuan jelas. Berdasarkan jenisnya, penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur karena teknik wawancara yang lebih terbuka dan santai. Sehingga proses wawancara dilakukan secara bebas tanpa mengabaikan tujuan serta pertanyaan yang disiapkan.³⁶ Dalam penelitian ini peneliti telah mewawancarai kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru mata pelajaran akidah akhlak dan siswa kelas X, XI, dan XII untuk mengetahui nilai-nilai Islam

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan)*. Hlm. 239

³⁵ Sugiyono. Hlm. 240

³⁶ Imam Gunawan, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016). Hlm. 163

Wasathiyah dalam materi ajar akidah akhlak dan kegiatan di luar kelas yang mendukung.

c. Telaah dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan tertulis tentang informasi penting yang berkaitan dengan objek penelitian. Dokumen-dokumen tersebut ditelaah dengan cara pengumpulan informasi yang tercantum dalam dokumentasi sebagai penyempurna data dari hasil wawancara dan observasi.³⁷

Pada penelitian ini peneliti telah menelaah beberapa dokumentasi seperti dokumentasi profil pesantren, RPP, bahan ajar, dan penelitian yang relevan dengan konsep Islam *Wasathiyah*. Dokumentasi profil pesantren untuk mengetahui gambaran umum pesantren, RPP untuk mengetahui perencanaan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik, bahan ajar mata pelajaran akidah akhlak untuk mengetahui perkembangan materi ajar secara komprehensif, dan penelitian yang relevan untuk membantu mengembangkan produk yang akan dibuat.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah salah satu rangkaian penting dari proses pengumpulan data. Dalam proses analisis data, data yang dikumpulkan

³⁷ Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Hlm. 226-227

akan ditentukan kembali data yang dinilai penting. Kemudian akan dibentuk pola data untuk disampaikan kepada orang lain.³⁸ Analisis data kualitatif terbagi menjadi tiga tahap, yaitu:

- a. Mereduksi data atau *data reduction*, adalah proses merangkum, memilih inti data, dan memusatkan pokok data dari hasil wawancara serta observasi.
- b. Memaparkan informasi atau *data display*, adalah proses mengumpulkan data sehingga dapat diambil kesimpulan dari data dan dapat memilih tindakan selanjutnya. Tujuan dari pemaparan data adalah mempermudah dalam menyelami dan memahami kasus, serta dapat dijadikan pertimbangan untuk bertindak.
- c. Menyimpulkan hasil penelitian atau *conclusion drawing or verification*, adalah proses menarik kesimpulan dari hasil penelitian. Kesimpulan akan dijabarkan dalam bentuk deskriptif

7. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan proses menganalisa kebenaran data yang diperoleh dan akan dijadikan bahan kesimpulan. Melalui uji keabsahan data, peneliti berharap akan mendapatkan data yang valid (kredibel) sehingga dapat menarik kesimpulan yang benar.³⁹

³⁸Imam Gunawan, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016). hlm. 210

³⁹ Gunawan. hlm. 217

Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan metode *triangulasi*. Metode *triangulasi* bukan untuk mencari kebenaran, tetapi menguatkan pemahaman peneliti terhadap data yang diperoleh⁴⁰. Triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah:

- a. Triangulasi sumber adalah menguji kebenaran data dengan membandingkan data dari berbagai sumber. Seperti membandingkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, atau membandingkan dengan hasil wawancara siswa.
- b. Triangulasi teknik adalah menguji kebenaran data dengan membandingkan data pada sumber yang sama tetapi menggunakan teknik yang berbeda. Seperti melihat antara hasil wawancara dengan guru mata pelajaran tentang proses pembelajaran di kelas dan hasil observasi pembelajaran di kelas.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari empat bab. Masing-masing bab terbagi lagi menjadi beberapa sub bab. Sub bab tersebut merupakan kesatuan utuh yang berkesinambungan. Bab pertama adalah pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kajian teoritik, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

⁴⁰ Gunawan. hlm. 218-219

Bab kedua adalah gambaran umum. Pesantren Putri Al-Mawaddah. Pembahasan ini meliputi letak geografis, sejarah berdiri, visi-misi, struktur organisasi, kurikulum, siswa, dan sarana dan prasarana.

Bab ketiga adalah pembahasan. Pada bab ini, peneliti membahas hasil penelitian. Hasil penelitian ini meliputi konstruksi nilai-nilai Islam *Wasathiyah* pada mata pelajaran akidah akhlak berbasis kurikulum 2013 yang terintegrasi dengan kurikulum pesantren. Selain itu, peneliti juga membahas tentang proses implementasi nilai-nilai Islam *Wasathiyah* pada mata pelajaran akidah akhlak berbasis kurikulum 2013 yang terintegrasi dengan kurikulum pesantren di Madrasah Aliyah Al-Mawaddah Ponorogo.

Bab keempat adalah penutup. Bab ini menjawab rumusan masalah dan memaparkan saran dari peneliti setelah melakukan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Implementasi pembelajaran akidah akhlak berbasis kurikulum 2013 yang terintegrasi dengan kurikulum pesantren adalah sebagai berikut: Pertama, tahap perencanaan. Guru membagi antara jam pelajaran Akidah Akhlak (Kurikulum 2013) dengan mata pelajaran *tauhid* dan *adyan*. Pembagian tersebut mencetuskan bahwa 12 pekan digunakan untuk pembahasan materi *tauhid* dan *adyan* sedangkan 6 pekan lainnya digunakan untuk membahas materi akidah akhlak Kurikulum 2013; Kedua, tahap pelaksanaan. Guru menggunakan metode pembelajaran *student centered* dalam membahas materi akidah akhlak kurikulum 2013 dan *teacher centered* dalam membahas materi *tauhid* dan *adyan*; Ketiga, tahap penilaian. Guru memberikan penilaian pada proses belajar, hasil belajar, dan pembiasaan siswa di asrama. Penilaian tersebut dinilai komprehensif untuk mengamati perkembangan siswa. Temuan baru dari penelitian ini adalah konsep gabungan kurikulum 2013 dan kurikulum pesantren menuntut perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses pendidikan secara komprehensif pada tiga komponen pendidikan, yaitu sekolah, keluarga, dan lingkungan. Perkembangan karakteristik siswa sangat dipengaruhi dengan tiga komponen tersebut.

2. Konstruksi nilai-nilai Islam *Wasathiyah* dalam pembelajaran akidah akhlak berbasis kurikulum 2013 yang terintegrasi dengan kurikulum pesantren dapat dilihat melalui tiga tahap: Pertama, identifikasi Nilai. Melalui proses identifikasi pembelajaran, pembiasaan dan kegiatan siswa, serta telaah dokumentasi nilai yang sudah terkandung adalah nilai *tawazun, musawah, tanggung jawab, I'tidal, syuro, multicultural, tasamuh, awlawiyah, islah, tathawur wal ibkar, dan tahaddur*; Kedua, pembelajaran Nilai. Proses pembelajaran nilai yang telah dilakukan dalam pembelajaran meliputi: membentuk lingkungan yang mendukung dengan memaksimalkan fasilitas seperti masjid, aula belajar, taman belajar, perpustakaan, dan poster motivasi; Terdapat *role model* dengan menyusun aturan khusus bagi pengurus OSWAH dan *musyrifah* untuk menjadi *figure* bagi siswa di lingkungan asrama; Mendiskusikan bersama nilai *Wasathiyah* di kelas dan mengembangkan hasil diskusi di luar kelas. Terdapat aturan berperilaku baik sesuai nilai seperti larangan membentuk kelompok pertemanan yang eksklusif; dan mendukung siswa mengembangkan nilai dengan melibatkan siswa di berbagai kegiatan; Ketiga, penerapan nilai. Setelah mengidentifikasi dan mempelajari nilai dengan menyeluruh, guru mengkondisikan siswa untuk menerapkan nilai dengan menyusun jadwal kegiatan rutin berupa kegiatan wajib harian, bulanan, tahunan, dan kegiatan insidental, serta memberikan *reward* kepada siswa yang dapat menerapkan nilai tersebut dengan terus menerus.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti memberikan saran untuk beberapa pihak. Saran ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan menjadi lebih baik.

1. Bagi madrasah. *Pertama*, pengembang kurikulum perlu mengadakan *workshop* atau pelatihan yang membahas tentang strategi dan model pembelajaran serta komponen pembelajaran lainnya. Harapannya adalah agar guru mampu meningkatkan kompetensi dalam mengelola pembelajaran di kelas. *Kedua*, seluruh jajaran madrasah hendaknya bekerjasama lebih kuat dengan *musyrifah* dalam mengawal perkembangan siswa di luar kelas. Harapannya setiap guru dapat mengetahui dan tetap memantau perkembangan siswa meskipun di luar kelas.
2. Bagi guru. Pembelajaran akan terasa lebih hidup apabila guru memperbanyak penggunaan media dan strategi yang bervariasi. Selain itu guru hendaknya mulai membiasakan siswa untuk belajar mandiri terstruktur sehingga siswa dapat mengaplikasikan proses mandiri belajar sebagaimana konsep kurikulum yang terbaru, “Kurikulum Merdeka Belajar”
3. Bagi *musyrifah* dan pengurus OSWAH. *Pertama*, memaksimalkan peran keteladanan dalam melaksanakan kegiatan bersama siswa di asrama. Harapannya adalah agar siswa mempunyai contoh serta dapat

membiasakan diri dengan sikap dan perilaku yang baik. *Kedua*, perawatan dan perbaikan fasilitas pesantren hendaknya segera dikomunikasikan dengan bagian pembangunan pesantren. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap kenyamanan belajar siswa. Semakin baik sarana belajar, maka siswa akan semakin semangat belajar. Begitu pula sebaliknya.

4. Bagi peneliti berikutnya. Sebagaimana perkembangan teknologi dan informatika di era yang serba digital, peneliti merekomendasikan untuk melakukan penelitian atau riset pada optimalisasi penggunaan teknologi yang dapat mendukung perkembangan karakter siswa khususnya pada penerapan nilai Islam *Wasathiyah*.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah rabbil 'aalamin, ucapan syukur peneliti sampaikan sebagai wujud syukur atas keridhaan, pertolongan, dan kemudahan dari Allah SWT dalam menyusun penelitian ini. Atas limpahan nikmatNya peneliti mampu menyelesaikan penulisan tesis dengan judul “*Konstruksi Nilai Islam Wasathiyah dalam Pembelajaran Akidah Akhlak berbasis Kurikulum 2013 yang terintegrasi dengan Kurikulum Pesantren di Madrasah Aliyah Al-Mawaddah Ponorogo*”.

Kemudian peneliti juga menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang membantu dan berperan dalam penyusunan tesis ini. Semoga Allah memberikan balasa yang setimpal atas kebaikannya. Aamiin. Selain itu, peneliti

sampaikan permohonan maaf atas kekurangan dalam penyusunan tesis. Besar harapan peneliti untuk mendapatkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca, akademisi, dan pemerhati pendidikan.

Terakhir, semoga penelitian ini bisa meningkatkan pengetahuan dalam perkembangan pembelajaran pendidikan Islam berlandaskan nilai Islam *Wasathiyah* dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya



DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Nurul. "Pembelajaran Dengan Metode Diskusi Kelas." *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 11, no. 01 (20 Februari 2017): 53–65.
- Al-Adyan*. Ponorogo: Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiy, t.t.
- Al-Asqalani, Ibnu Hajar. *Bulughul Maram*. Darussalam, t.t.
- Alika, Hanifah. "Peran Penyelenggaraan Kegiatan MPLS Terhadap Pengembangan Karakter Peserta Didik." OSF Preprints, 10 Mei 2022. <https://doi.org/10.31219/osf.io/ajm4n>.
- Amalia, Risma. Wawancara Siswa Kelas XII, Mei 2022.
- Annur, Fauzi. "Pendidikan Karakter Berbasis Keagamaan (Studi Kasus Di SDIT Nur Hidayah Surakarta)." *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam* 1, no. 1 (28 Juni 2016): 39–56. <https://doi.org/10.22515/attarbawi.v1i1.36>.
- Arif, Khairan M. "Moderasi Islam (Wasathiyah Islam) Perspektif Al-Qur'an, As-Sunnah Serta Pandangan Para Ulama dan Fuqaha." *Al-Risalah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam* 11, no. 1 (2020): 22–43.
- "Arti kata nilai - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online." Diakses 3 Oktober 2021. <https://kbbi.web.id/nilai>.
- "Arti kata rekonstruksi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online." Diakses 26 Mei 2021. <https://kbbi.web.id/rekonstruksi>.
- At-Tauhid 1*. Ponorogo: Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiy, t.t.
- At-Tauhid 2*. Ponorogo: Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiy, t.t.
- At-Tauhid 3*. Ponorogo: Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiy, t.t.
- Azka, Kayla. Wawancara Siswa Kelas X, Mei 2022.
- Basyir, Ahmad Azhar. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Islam Wasathiyah dalam Menanamkan Nilai Toleransi: Studi Kasus di Pondok Pesantren al-Jamhar desa Balun Kecamatab Turi Kabupaten Lamongan." Masters, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020. <http://etheses.uin-malang.ac.id/25470/>.

- Budi, Abdul Mufid Setia, dan Apud Apud. "Peran Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) Gontor 9 Dan Disiplin Pondok Dalam Menumbuhkembangkan Karakter Santri." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 01 (27 Juni 2019): 1–10. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i01.1835>.
- Dewi, Fani Cintia, dan Tjutju Yuniarsih. "Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 5, no. 1 (27 Juni 2020): 1–13. <https://doi.org/10.17509/jpm.v5i1.25846>.
- "Dokumen Inventaris Pesantren Putri Al-Mawaddah," t.t.
- "Dokumen Kurikulum Madrasah Aliyah Al-Mawaddah," 2021. Tata Usaha Madrasah Aliyah Al-Mawaddah Ponorogo.
- "Dokumentasi Dinding Ruang Kepala Madrasah Aliyah Al-Mawaddah," t.t.
- "Dokumentasi Ma'hadul Banaat Al-Islamiy (MBI)," t.t.
- "Dokumentasi Panggung Gembira 'Isykamela,'" 2014.
- Faidy, Ahmad Bahril, dan I. Made Arsana. "Hubungan pemberian reward dan punishment dengan motivasi belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas XI." *Kajian moral dan Kewarganegaraan* 2, no. 2 (2014): 454–68.
- Fajrussalam, Hisny, Astri Mulyani, Puja Sahwa Anisa, Sofi Kamilatus Sadiyah, dan Wiwin Winengsih. "Pengaruh Kepatuhan Melaksanakan Shalat Berjamaah Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Dan Rasa Tanggung Jawab." *FONDATIA* 6, no. 2 (9 Juni 2022): 346–56. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v6i2.1847>.
- Firdaus, Firdaus. "Esensi Reward dan Punishment dalam Diskursus Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 5, no. 1 (21 Juni 2020): 19–29. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(1\).4882](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(1).4882).
- Futaqi, Sauqi. "Konstruksi Moderasi Islam (Wasathiyah) Dalam Kurikulum Pendidikan Islam." Dalam *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*, 521–30, 2018.
- Ginanjari, Muhammad Hidayat, dan Nia Kurniawati. "Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak al-Karimah Peserta Didik." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 02 (21 November 2017): 25. <https://doi.org/10.30868/ei.v6i12.181>.

- Giyoto, Giyoto, dan Rochmat Budi Santoso. "Manajemen Pengembangan Karakter Muslim Moderat Pada Siswa Madrasah Aliyah." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 1 (2021): 475–83.
- Grand Opening - Pangung Gembira 6'32 - Muftakhira*, 2021. <https://www.youtube.com/watch?v=215LBgansoU>.
- Gunawan, Imam. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- . *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Habibah, Anis. Wawancara dengan kepala Madrasah Aliyah AL-Mawaddah, Mei 2022. Kantor Kepala MA Al-Mawaddah.
- Harto, Kasinyo, dan Tastin Tastin. "Pengembangan Pembelajaran PAI Berwawasan Islam Wasathiyah : Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Peserta Didik." *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam* 18, no. 1 (25 Juni 2019): 89–110. <https://doi.org/10.29300/attalim.v18i1.1280>.
- "Hasil Observasi Kegiatan Asrama," Mei 2022. Pesantren Putri Al-Mawaddah.
- "Hasil Observasi Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XII," Maret 2022.
- "Hasil Observasi Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas X," Mei 2022.
- "Hasil Observasi Pembelajaran Akidah Akhlak kelas XI," Mei 2022.
- Hidayah, Nurul. *Akidah Akhlak MA Kelas X*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2020.
- Ibadi, Nabila Cahya. Wawancara Siswa kelas XI, Mei 2022.
- Ilmiah, Wardatul, dan Nanah Sujannah. "Islam Wasathiyah Dalam Bingkai Kemajemukan Indonesia." *Jurnal Pendidikan Karakter JAWARA (Jujur, Adil, Wibawa, Amanah, Religius, Akuntabel)* 6, no. 2 (1 Desember 2020). <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JAWARA/article/view/9776>.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: LPPI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2012.
- . *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta: LPPI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 1993.
- Inayatus, Leni. Wawancara dengan Musyrifah, Mei 2022. Ruang Guru Piket MA Al-Mawaddah.

- Isykamela - Drama Musikal - Panggung Gembira 625 PP Al-Mawaddah Coper*, 2017.
<https://www.youtube.com/watch?v=ZsisIHK6bN8>.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Offline*, t.t.
- “Keputusan Menteri Agama 183 Tahun 2019.” Kementerian Agama RI, 2019.
- Kerangka Dasar Keilmuan dan Pengembangan Kurikulum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Yogyakarta, 2006.
- Kholisotul, Tia. Wawancara Siswa Kelas XII, Mei 2022.
- Kusumawardani, Fitri, Akhwani Akhwani, Nafiah Nafiah, dan Mohammad Taufiq. “Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Pancasila melalui Keteladanan dan Pembiasaan di Sekolah Dasar.” *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)* 6, no. 1 (6 Maret 2021): 1–10.
- Latania, Adzki. Wawancara Siswa Kelas X, Mei 2022.
- “Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter | Ali Ramdhani | Jurnal Pendidikan UNIGA.” Diakses 28 Juni 2022.
<https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/69/70>.
- Luthviani, Irma Ristantina, Eka Sari Setianingsih, dan Diana Endah Handayani. “Analisis Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Nilai-Nilai Karakter Siswa di SD Negeri Pamongan 2.” *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 12, no. 2 (2019): 113–22.
- Maksum, Ali. “Konstruksi Nilai Melalui Pendidikan Olahraga.” *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 1, no. 1 (2009).
- Mas’amah, Umi. Afiliasi Pesantren Putri Al-Mawaddah, Mei 2021. Kantor Kepala Madrasah.
- . Wawancara dengan wakil kepala madrasah bidang kurikulum, Mei 2022. Ruang TU Madrasah.
- Milahudin, Sihabul. *Akidah Akhlak MA Kelas XI*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2020.
- Muddin, Imam. “Integrasi Nilai-Nilai Islam Wasathiyah Dan Nasionalisme Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 15 Magetan.” *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 1 (18 Februari 2020): 26–39.

- Mulyasa. *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- . *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Nadjih, Difla, Ahmad Nasir Ari Bowo, Salamudin Salamudin, Candra Audy, Riduan Harahap, Siti Utami, Reni Indrayani, dkk. “Peran Guru Dalam Meningkatkan Karakter Religius Murid Di MTs Nurul Ummah.” *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 10, no. 1 (19 Juni 2020): 59–70. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v10i1.338>.
- Niam, Zainun Wafiqatun. “Konsep Islam Wasathiyah Sebagai Wujud Islam Rahmatan lil ‘alamin: Peran Nu dan Muhammadiyah dalam Mewujudkan Islam Damai di Indonesia.” *Palita: Journal of Social Religion Research* 4, no. 2 (27 Oktober 2019): 91–106. <https://doi.org/10.24256/pal.v4i2.764>.
- Nur, Alya. Wawancara Siswa kelas XI, Mei 2022.
- “Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Membina Karakter Peserta Didik | JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan,” 3 Maret 2022. <http://jiip.stkipyapisdempu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/492>.
- “Peran Tripusat Pendidikan dalam Membentuk Kepribadian Anak | Jurnal Kependidikan.” Diakses 5 Juli 2022. <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/3043>.
- “Permendikbud No 70 tahun 2013.” Kemdikbud, 2013.
- Personaliti, Guru Pendidikan Islam. “Pembentukan personaliti guru agama sebagai role model dalam masyarakat.” *Journal of Islamic* 2, no. 6 (2017): 254–63.
- Pesantren Putri Al-Mawaddah · Coper, No. 01, RT 03, Jetis, Ngrayut, Coper, Kec. Sambit, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur 63473. “Pesantren Putri Al-Mawaddah · Coper, No. 01, RT 03, Jetis, Ngrayut, Coper, Kec. Sambit, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur 63473.” Diakses 4 Juli 2022. <https://www.google.com/maps/place/Pesantren+Putri+Al-Mawaddah/@-7.9510498,111.5071147,277m/data=!3m1!1e3!4m5!3m4!1s0x2e790c9af03abe53:0x7241b2824facae94!8m2!3d-7.9512508!4d111.5069077?hl=id>.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.

- Rahayu, Puji. "Upaya Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Muhadharah Pada Siswa Di MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo Tahun Pelajaran 2021/2022." Diploma, IAIN Ponorogo, 2022. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/19000/>.
- "Risalah Akhir Tahun Pesantren Putri Al-Mawaddah, 'WARDAH' (Warta Pesantren Putri Al-Mawaddah) tahun 2020-2021," 2021.
- Rohman, Abdur. "Manajemen Qur'ani Tentang Penggunaan Waktu Dalam Bingkai Pendidikan Islam." *Realita : Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam* 16, no. 1 (23 Mei 2018). <https://doi.org/10.30762/realita.v16i1.704>.
- Santoso, Hadi. "Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas XII," 2021.
- . Wawancara dengan guru mata pelajaran akidah akhlak, Mei 2022. Rumah Ust. Hadi Santoso.
- Shihab, M. Quraish. *Wasathiyah; Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*. Tangerang: PT. Lentera Hati, 2019.
- "Sirandang :: Peraturan No. 2 Tahun 2008 Peraturan Menteri Nomor 2 Tahun 2008 tentang standar kompetensi lulusan dan standar isi pendidikan agama islam dan bahasa arab di madrasah." Diakses 29 Juni 2021. <http://itjen.kemenag.go.id/sirandang/peraturan/3642-2-peraturan-menteri-nomor-2-tahun-2008-tentang-standar-kompetensi-lulusan-dan-standar-isi-pendi>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sujarweni, Wiratna. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru, 2014.
- Suwandi, Agus. "Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas X," 2021.
- . Wawancara dengan guru mata pelajaran akidah akhlak, 21 Maret 2022. Ruang Guru Piket MA Al-Mawaddah.
- Syarifah, Syarifah. "Manajemen Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah di Pondok Modern Darussalam Gontor." *At-Ta'dib* 11, no. 1 (2016).
- "Tata Tertib Santriwati Pesantren Putri Al-Mawaddah," t.t.
- Ulum, Bachrul. "Implementasi hidden curriculum dalam pembentukan profil lulusan Kulliyat Al-Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI): Studi Kasus di Pondok Modern

Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo.” Masters, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021. <http://etheses.uin-malang.ac.id/25863/>.

Widya, Satya. “Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Dalam Memebentuk Karakter Siswa di SMK Negeri 2 Salatiga.” Diakses 14 Juli 2022. <https://ejournal.uksw.edu/satyawidya/article/view/2489>.

Yanti, Nova. “Memahami Makna Muhkamat dan Mutasyabihat dalam Al-Quran.” *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 8, no. 2 (2016): 246–56.

